

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah sangat maju dan berkembang pesat. Terbukti dengan bertambah banyaknya perusahaan yang terdaftar di Pasar modal Indonesia. Tercatat sampai dengan tahun 2012, total ada 221 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 3 sektor, pertama adalah sektor utama yang terdiri dari sektor pertambangan dan pertnaian, sektor kedua adalah sektor manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sektor ketiga adalah sektor jasa yang terdiri dari sektor properti dan real estate, sektor transportasi dan infrastruktur, sektor keuangan lalu sektor perdagangan jasa dan investasi.

Sektor manufaktur terdiri dari sebanyak 146 perusahaan, lalu sektor utama terdiri dari 49 perusahaan dan sektor jasa terdiri dari 26 perusahaan. Dengan adanya perdagangan yang dilakukan oleh para investor maupun perusahaan di pasar modal dapat memberikan kemudahan dan dampak yang positif bagi keduanya. Perusahaan dapat memperdagangkan surat berharga perusahaan di pasar modal yang biasa disebut saham ataupun obligasi, sehingga memperoleh dana segar untuk perkembangan perusahaan. Begitu juga dengan para investor yang bermain di pasar modal, investor akan memperoleh keuntungan secara finansial bila secara tepat melakukan investasi terhadap suatu saham ataupun obligasi.

Pasar modal yang berdiri di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disebut dengan BEI. Bursa Efek Indonesia ini berdiri pada tanggal 1 Desember 2007, setelah dilakukannya penggabungan antara Bursa

Efek Jakarta (BEJ) yang berkonsentrasi sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang berkonsentrasi pada pasar obligasi dan derivatif. Pemerintah memutuskan untuk melakukan penggabungan keduanya demi keefektifan transaksi dan operasional.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam perusahaan dengan berbagai oerientasi yang berbeda mulai dari perusahaan dengan sektor manufaktur, pertanian, perdagangan, pertambangan, keuangan, komunikasi. Dengan adanya data-data yang tersedia di dalam Bursa Efek Indonesia ini maka akan memudahkan dilakukannya penelitian di dalam penulisan skripsi ini. Berikut di bawah ini pada tabel 1.1 akan disajikan kontribusi dari masing-masing sektor perusahaan di Indonesia.

Tabel 1.1
Data Kontribusi Sektor Perusahaan
Triwulan II Tahun 2012

Daftar Sekor Perusahaan	Kontribusi Sektor Perusahaan
Manufaktur	23,5%
Pertanian	14,8%
Perdagangan, Hotel, Restaurant	13,8%
Pertambangan	12,1%
Jasa-jasa	11%
Konstruksi	10,3%
Keuangan	7,2%
Pengangkutan dan Komunikasi	6,5%
Listrik, Gas, dan Air	0,8%

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2012

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sektor perusahaan manufaktur adalah sektor yang mempunyai kontribusi paling besar di dalam

menyumbangkan anggaran untuk negara dengan jumlah 23,5%. Oleh karena itu pemilihan sektor manufaktur sebagai data penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal pula di dalam penelitian ini.

Perusahaan-perusahaan besar dengan modal besar pasti juga akan memiliki keuntungan yang besar pula. Hanya dilihat bagaimana para manajemen yang mengelola perusahaan tersebut dapat memaksimalkan seluruh modal yang ada di dalam perusahaan agar dapat bermanfaat dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Setiap perusahaan sebagian besar akan berfokus pada *Profit*. Rasio profitabilitas adalah gambaran sempurna yang digunakan untuk menentukan sukses suatu perusahaan. Dengan melihat rasio ini maka kita bisa melihat apakah suatu perusahaan sudah mempunyai manajemen yang cukup baik untuk mengelola perusahaan. (Brigham dan Houston, 11, 2011), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Dengan adanya pernyataan dari beberapa ahli maka rasio profitabilitas perusahaan akan dapat menentukan suatu manajemen perusahaan berhasil atau tidak di dalam menjalankan perusahaannya. Hal lain yang dapat memberikan gambaran atas sukses dan tidaknya suatu manajemen di dalam perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan yang ada. Nilai perusahaan adalah suatu persepsi untuk para calon investor tentang bagaimana kondisi perusahaan dengan melihat nilai dan harga saham yang ada. Hal ini akan memberikan indikasi bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin makmur para pemilik perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai saham perusahaan, maka juga semakin tinggi

nilai perusahaan tersebut (Soliha dan Taswan, 2002). Hal ini akan mengakibatkan perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan lebih mendapatkan kepercayaan bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan perusahaannya.

Modal adalah hal yang paling utama di dalam pengembangan dan berjalannya perusahaan. Baik untuk kegiatan operasionalnya ataupun untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha. Modal yang memiliki tingkat keuntungan dan resiko adalah hutang. Hutang adalah suatu sumber dana yang berasal dari kreditur. Dengan penggunaan hutang ini maka perusahaan akan mendapat penghematan pajak sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka, karena penghasilan mereka yang sebagian berasal dari penggunaan dana hutang untuk menghasilkannya tidak dikenai potongan pajak. Tetapi dengan menggunakan seluruh modal berasal dari hutang akan menyebabkan perusahaan dalam situasi berbahaya, karena akan semakin mendekatkan perusahaan pada resiko kredit dan likuiditas. Oleh sebab itu manajemen dapat menerapkan pendaan modal mereka dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan situasi perusahaan.

Modal perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari disebut dengan modal kerja. Modal kerja ini dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan. Bila dilihat dari kebijakan manajemen perusahaan, perolehan modal kerja dapat dilakukan dengan cara pendanaan hutang dari pihak eksternal ataupun dengan menerbitkan saham, sedangkan bila dilihat dari aktivitas perusahaan, kebijakan dapat diambil dengan melakukan investasi ataupun dengan meningkatkan penjualan perusahaan.

Di dalam pemanfaatan modal kerja perusahaan, bagaimana pihak manajemen harus menggunakan dana yang ada untuk ditanamkan ke dalam bentuk asset ataupun ke dalam biaya-biaya guna untuk mendapatkan hasil maksimal. Seperti contoh pihak manajemen akan lebih berinvestasi dengan menggunakan dana yang ada di perusahaan ke dalam bentuk aset lancar, atau bisa juga pihak manajemen lebih menggunakan dana dari modal yang mereka miliki untuk beban-beban di dalam perusahaan mereka agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang mereka produksi yang secara otomatis dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berimbas ke dalam peningkatan laba perusahaan. Kebijakan-kebijakan dari pihak manajemen inilah yang dapat memberikan dampak berbeda di dalam setiap perusahaan, sehingga menyebabkan dengan ukuran perusahaan yang sama besar tetapi dengan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan yang berbeda.

Pihak manajemen dihadapkan kepada keputusan yang sulit, dimana harus menentukan kebijakan dan keputusan di dalam melakukan pendanaan modal kerja perusahaan. Dari ketiga kebijakan pendanaan modal kerja, penelitian ini akan lebih berfokus terhadap pendanaan agresif yang memberikan maksimum profit dan resiko yang tinggi pula. Dimana para manajemen perusahaan harus melakukan kebijakan agar terjadi keseimbangan pendanaan di dalam perusahaan. Keseimbangan yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana pihak manajemen dapat menyeimbangkan antara kebutuhan modal kerja perusahaan untuk meningkatkan laba dengan melakukan pendanaan agresif. Harris (2003), menyatakan bahwa manajemen modal kerja adalah sebuah konsep untuk menentukan dan memastikan kemampuan organisasi untuk melakukan

pendanaan yang berbeda antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek.

Beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan yang dapat dimasukkan di dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Vahid (2012) adalah ukuran perusahaan (*Size*), Rasio Hutang (*Leverage*), dan pertumbuhan penjualan perusahaan yang pasti akan berdampak di dalam keadaan dan profitabilitas perusahaan. Bila semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka juga semakin besar menggambarkan sebuah perusahaan tersebut. Di dalam hal usaha memaksimalkan profitabilitasnya, hal ini dilihat dari jumlah dana yang dimiliki perusahaan yang berukuran semakin besar pasti juga akan semakin besar pula. Dengan begini perusahaan besar pasti akan mempunyai lebih banyak dana untuk melakukan investasi ataupun pengembangan usaha dari perusahaannya agar profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut dapat meningkat (Hardi Kusuma, 2005).

Rasio Hutang adalah suatu rasio yang dapat dijadikan gambaran bahwa perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Jadi dengan begitu maka perusahaan dengan hutang yang semakin besar maka akan menanggung biaya yang besar pula yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah sesuatu hal yang konkrit menggambarkan profit yang dimiliki atau dialami oleh sebuah perusahaan (Weston Brigham, 1991). Semakin meningkatnya dan semakin banyaknya jumlah produk yang dijual atau yang terjual maka perusahaan tersebut pasti juga akan mengalami peningkatan profit. Dengan adanya peningkatan profit yang ada, maka dana yang ada di perusahaan akan meningkat pula yang dapat membantu perusahaan di dalam memperoleh dana segar di dalam menjalankan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan.

Kebanyakan penelitian yang membahas pemilihan kebijakan agresif untuk modal kerja perusahaan ini menemukan hasil berbeda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vahid (2012), melakukan penelitian terhadap pengaruh pemilihan modal kerja terhadap profit perusahaan di Iran memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afza (2012), tentang dampak pemilihan kebijakan modal kerja yang terhadap profit perusahaan di pasar Amerika Serikat. Di dalam penelitian keduanya memberikan hasil yang berbeda dari beberapa variabel yang digunakan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena mengingat penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan situasi ekonomi yang berbeda dan berbagai macam perusahaan yang berbeda.

Menyadari bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memberikan kontribusi paling besar di dalam menyumbang anggaran negara dan oleh karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan di dalam meneliti modal kerja Agresif yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan maka diputuskan untuk mengambil judul tentang

“Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Agresif Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2011”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Aggressive Financing Policy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan di dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa pengaruh *Aggressive Financing Policy* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada di dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Akademik :
 1. Manfaat dilakukannya penelitian adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keuangan perusahaan yang suatu saat pasti berguna di masa mendatang.

2. Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi para peneliti lain dan lembaga akademis adalah bisa digunakan sebagai sumber referensi dan pengembangan di dalam penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis :
 1. Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi perusahaan atau lembaga yang bersangkutan adalah agar dapat membantu menambah pengetahuan dalam menganalisis modal kerja di dalam perusahaan mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Pola penyusunan sistematika skripsi ini merujuk pada pola penelitian ilmiah secara umum dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.